

ANALISA PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) PADA PTPN VI DI KECAMATAN PANGKALAN KOTO BARU SUMATERA BARAT

Mahdika Putra Nanda ^{1*}, Rina Hardianti²

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wiralodra, Indramayu

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Eka Sakti, Padang

*Email: mahdikaputra@gmail.com

Abstract

Occupational Health and Safety is important things that must be taken seriously in construction work to minimize the potential for workplace accidents, and material and moral losses that will be useful to support effective and efficient performance improvements. PTPN VI has buildings with various different forms and functions and work activities that carry out very densely, so it is very important to take into account readiness in facing emergencies so as not to cause excessive panic, losses, and even casualties. In the production environment, there are still work accidents on a medium to heavy scale. The purpose of this study is to find out how to describe the implementation of the Occupational Health and Safety Management System (SMK3). Data collection for this study was carried out through observation of spaciousness and work environment as well as the dissemination of questionnaires to respondents. The results showed that all procedures in the face of emergencies have been fulfilled and implemented by the management of the Occupational Health and Safety Supervisory Committee (P2K3) in accordance with the provisions set by Government Regulation No. 50 of 2012 concerning the Implementation of Occupational Safety and Health Management System (SMK3). The conclusion of this study is the achievement of the implementation of SMK3 with a total percentage of 80.41%. and belongs to categories with a good level of application assessment.

Keywords: Emergency, risk of danger, SMK3, emergency respons

Abstrak

Kesehatan dan Keselamatan Kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan secara serius dalam pekerjaan konstruksi untuk meminimalisir potensi terjadinya kecelakaan kerja, kerugian material serta moral yang nantinya berguna untuk menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien. PTPN VI memiliki bangunan dengan berbagai macam bentuk dan fungsi yang berbeda-beda dan aktivitas kerja yang berlangsung sangat padat, sehingga sangat penting memperhitungkan kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat agar tidak terjadi kepanikan yang berlebihan, kerugian dan bahkan korban jiwa. Pada lingkungan produksi masih terjadinya kecelakaan kerja dalam skala sedang sampai berat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan Kerjanya (SMK3). Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan melalui observasi lapangan dan lingkungan kerja Serta penyebaran kuesioner kepada responden. Hasil penelitian menunjukan bahwa semua prosedur-prosedur dalam menghadapi keadaan darurat telah dipenuhi dan dilaksanakan oleh manajemen Panitia Pembina Kesehatan dan Keselamatan Kerja (P2K3) sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Simpulan dari penelitian ini yaitu pencapaian penerapan SMK3 dengan persentase total 80.41%. dan termasuk kategori dengan tingkat penilaian penerapan baik.

Kata kunci: Keadaan darurat, resiko bahaya, SMK3, tanggap darurat

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan gedung-gedung tinggi di Indonesia semakin hari semakin meningkat antara lain institusi pendidikan, pabrik industri, pusat

perbelanjaan dan gedung-gedung lainnya. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap tingginya resiko kecelakaan kerja atau bahaya yang akan terjadi jika penanganan resiko kecalakaan kerja atau bahaya tidak

diperhitungkan, baik ketika pekerjaan pembangunan sedang berjalan maupun ketika bangunan tersebut sudah beroperasi.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, perusahaan perlu memiliki prosedur untuk menangani keadaan darurat bencana yang diuji untuk menentukan keandalan ketika benar-benar terjadi. Oleh karena itu, semua bangunan memerlukan perencanaan dan persiapan untuk menghadapi keadaan darurat berdasarkan penilaian resiko bahaya terkait. Tindakan pencegahan sudah cukup, tetapi kemungkinan keadaan darurat tidak dapat sepenuhnya dikesampingkan atau diabaikan.

Keadaan darurat yang terjadi pada suatu gedung akan menimbulkan resiko seperti adanya korban jiwa atau kerugian materi, meskipun gedung tersebut sudah memiliki sistem teknologi yang canggih sekalipun, untuk itu perlu dikembangkan kemampuan menghadapi keadaan darurat, mulai dari persiapan pelatihan dan penanggulangan hingga pencegahan terjadinya atau terulangnya keadaan darurat. Pencegahan dalam hal ini adalah seluruh pelaksanaan program SMK3 mulai dari tingkat nasional, perusahaan sampai ketingkat individu.

Sistem manajemen dalam pengelolaan terhadap risiko kesehatan dan keselamatan kerja ini mencakup struktur organisasi, kegiatan perencanaan, prosedur pelaksanaan, proses dan sumber daya untuk pengembangan dan pelaksanaan dan tinjauan kebijakan keselamatan [1]. Tujuan dari SMK3 adalah mencegah terjadinya kecelakaan kerja agar tercapainya *zero accident* atau nol kecelakaan. Oleh karena itu, efektivitas keselamatan dan kesehatan kerja secara terstruktur, terencana dan terpadu, serta perlu diciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan efisien untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan [2]. Tujuan akhir dari manajemen kesehatan dan keselamatan memerlukan keterlibatan semua karyawan yang terlibat dalam pencegahan kecelakaan kerja dan penciptaan lingkungan kerja yang aman dan nyaman [3].

Dengan adanya pengetahuan karyawan terhadap K3 maka resiko kecelakaan kerja semakin kecil akan terjadi. Penyebab dasar terjadinya terjadinya kecelakaan kerja dimulai dari manajemen K3 yang tidak berjalan dengan sempurna dalam upaya penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Meningkatnya kasus kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian, serta bisa meningkatnya potensi bahaya dalam proses produksi, maka dibutuhkan pengelolaan yang baik secara menyeluruh dan terintegrasi dalam manajemen perusahaan. Manajemen K3 yang efektif dalam organisasi perusahaan dapat membantu untuk meningkatkan semangat pekerja dan memungkinkan mereka memiliki keyakinan dalam pengelolaan organisasi tersebut [4].

[5] Sistem Pengendalian K3 bertujuan untuk mencegah, mengurangi, bahkan meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini bertujuan sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan kepada perusahaan di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk pencegahan timbulnya suatu kecelakaan kerja perlu dilakukan sedini mungkin seperti: (a). mengadakan pelatihan kepada para pekerja sesuai keahliannya (b). Mengidentifikasi setiap jenis pekerjaan yang beresiko dan mengelompokkannya sesuai tingkat resikonya. (c). Melakukan pengawasan secara lebih intensif terhadap semua proses pelaksanaan pekerjaan. (d). Menyediakan alat perlindungan diri selama durasi pekerjaan berlangsung [6]

Kejadian kecelakaan kerja serta bencana alam hampir selalu meningkat baik secara langsung maupun tidak langsung disetiap tahunnya yang menyebabkab banyak dampak buruk bagi para pekerja maupun perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan diwajibkan melakukan perencanaan, pelaksanaan serta pengelolaan program tanggap darurat sebagai suatu sistem yang baik dan juga terencana [7]. Sejalan dengan hal di atas [8] bahwasanya perencanaan,

pelaksanaan serta pengelolaan sangat penting karena akan memberikan jaminan baik kepada para pekerja dan juga perusahaan untuk perkembangan perusahaan kedepannya walau memerlukan biaya yang tidak sedikit.

Tanggap darurat merupakan elemen penting dalam implementasi SMK3 yang bertujuan untuk menghindari kecelakaan dan hal-hal yang tidak diinginkan, namun demikian jika terjadi kegagalan sehingga mengakibatkan kecelakaan hendaknya tingkat konsekuensi atau keparahan yang ditimbulkan dapat ditekan sekecil mungkin.

Prosedur yang harus diperhatikan dalam pemulihan keadaan darurat yaitu terdapat tim penyusun keadaan darurat, identifikasi sumber daya yang ada di lokasi, lakukan penilaian dan strategi atas dampak potensial, memberikan informasi nomor telepon atau kontak, melakukan inspeksi rutin, menentukan pusat pengendalian pemulihan keadaan darurat, melakukan cadangan data atau file di sistem komputer, memeriksa kondisi peralatan untuk perlindungan lingkungan dan membuat salinan dan penyebaran bencana [9].

Berdasarkan informasi yang didapatkan ketika melakukan wawancara awal ke beberapa karyawan PTPN VI bahwasanya di lingkungan produksi masih terjadi kecelakaan kerja dengan skala menengah sampai berat yang diakibatkan minimnya penerapan SMK3 dan para pekerja juga sering mengabaikan perlengkapan yang digunakan untuk keselamatan kerja karena potensi besar yang akan terjadi dibagian produksi ini yaitu kebakaran, dengan hal ini bisa menimbulkan korban jiwa dan membuat kepanikan kepada karyawan yang lain.

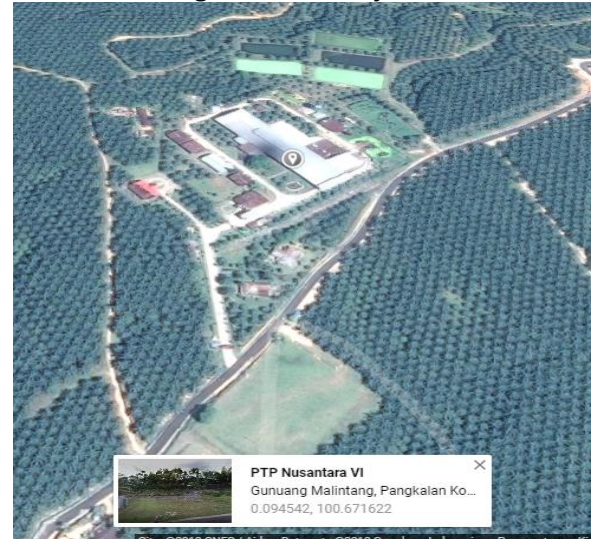
Maka dari itu hal ini harus lebih diperhatikan lagi oleh PTPN VI. Berdasarkan hal tersebut perlu dianalisis penerapan SMK3 pada lingkungan perusahaan PTPN VI yang bertujuan untuk meminimalisir kecelakaan kerja (*zero accident*) serta mengurangi kepanikan yang berlebihan ketika terjadinya keadaan darurat disaat bekerja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran akan variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan yang diteliti [10]. Penelitian difokuskan pada keamanan bekerja berdasarkan Sistem Manajemen Kesehatan dan keselamatan kerja.

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT. PTPN IV di Jorong Lubuk Ameh Malintang, Kecamatan Pangkalan Koto Baru, Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Berikut adalah gambar lokasinya.



Gambar 1. Peta Lokasi PTPN IV

Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi [11], yang mana populasi adalah kumpulan objek, subjek atau kejadian yang mempunyai karakteristik yang sama [12]. Sampel

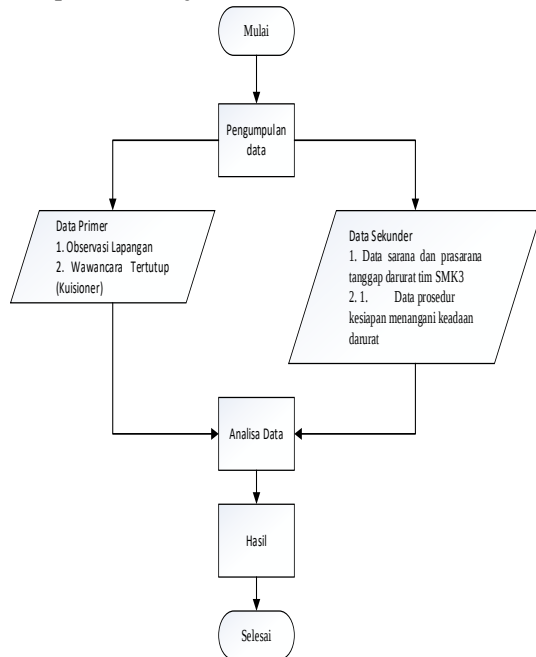
2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan membagikan kuesioner. Kuesioner merupakan serangkaian pernyataan tertulis kepada para responden dengan tujuan agar responden dapat memberi jawaban yang sesuai dengan kenyataan yang dialami di lapangan terkait menghadapi keadaan darurat. Observasi ini adalah teknik melakukan pengamatan langsung ke lapangan

untuk mengamati bagaimana kesiapan manajemen SMK3 menghadapi keadaan darurat pada gedung produksi PTPN IV.

2.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan semua data terkait, baik yang primer maupun sekunder. Gambar di bawah merupakan bagan alir penelitiannya.



2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan cara perhitungan persentase. Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data deskriptif:

- Melakukan verifikasi data, dengan pemeriksaan kebenaran dan kelengkapannya.
- Melakukan klasifikasi dan tabulasi data, yaitu pengelompokan angket ke dalam tabel.
- Mengolah data dengan menggunakan rumus bantuan program Microsoft Office Excel.
- Selanjutnya menghitung frekuensi jawaban yang diberikan oleh responden

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \dots \dots \dots [1]$$

Keterangan:

p = Persentase capaian responden

f = Frekuensi jawaban responden

n = Jumlah responden

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

keadaan darurat merupakan kondisi yang disebabkan oleh tindakan manusia, benda atau bencana dapat menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, untuk meminimalisir kejadian ini perlu suatu perencanaan yang disebut dengan tanggap darurat. Rencana atau prosedur dalam kesiagaan tangggap darurat perlu di sosialisasikan dan disebarluaskan kepada seluruh pekerja yang ada di PTPN IV khususnya bagian unit produksi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung ke lapangan mengenai kesiapan Manajemen K3 tentang kesiap siagaan tanggap darurat di unit produksi. Berikut adalah tabel dari hasil observasi yang dilakukan.

Tabel 1. Hasil observasi kesiapan Manajemen K3 tentang tanggap darurat

Hasil Observasi		Pelaksanaan	Penanggung Jawab
Pihak melakukan penjelasan masalah tanggap darurat kepada karyawan	SMK3	Dilaksanakan	Biro P2K3
Pengawasan petugas secara rutin pada saat kegiatan pembangunan	SMK3	Dilaksanakan	Biro P2K3
<i>Thermo Oil</i>			
Sarana dan prasarana tanggap darurat (Peta Evakuasi, Berkumpul atau titik kumpul, hidrant, Alat Pemadam kebakaran, Fire Alarm)	ada		Biro P2K3
Pembinaan dan pelatihan simulasi SMK3 dalam tanggap darurat		Dilaksanakan	Biro P2K3
Pedoman dan rambu-rambu SMK3 di lapangan		Ada sebagian	Biro P2K3
Prosedur kesiapan menangani keadaan darurat		Dilaksanakan	Biro P2K3
Pekerjaan memakai alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan konstruksi		Dilaksanakan	P2k3

Dari hasil pengamatan dapat disimpulkan bahwasannya kesiapan manajemen dalam penerapan SMK3 untuk pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan dengan memperhatikan sarana prasarana yang sudah ada.

Sejalan dengan hal di atas juga dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden terkait dengan keadaan tanggap darurat yang ada di PTPN IV. Berikut adalah tabulasi hasil analisis sub indikator yang telah dikelompokkan berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 2. Tabulasi jawaban responden

Sub Indikator	Frekuensi Jawaban (<i>f</i>)	Jumlah Pertanyaan (<i>n</i>)
SOP SMK3	296	296
Definisi keadaan darurat	187	222
Dafinisi tanggap darurat	169	222
Penerapan SMK3 konstruksi	1399	1850
Rencana pemulihan keadaan darurat	210	222
Total	2261	2812

Dari tabulasi jawaban responden didapatkan persentase capaian seperti yang diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Persentase capaian responden terhadap indikator

$p = \frac{f}{n} \times 100\%$			
p	f	n	%
SOP SMK3	296	296	100
Definisi keadaan darurat	187	222	84.23
Dafinisi tanggap darurat	169	222	76.12
Penerapan SMK3 konstruksi	1399	1850	78.32
Rencana pemulihan keadaan darurat	210	222	94.6

Dari tabel persentase jawaban di atas terlihat bagaimana pemahaman responden terhadap kesiapan penerapan SMK3 dalam menghadapi keadaan darurat di gedung PTPN IV sudah baik dengan pengetahuan para pekerja untuk SOP SMK3 100%, definisi keadaan darurat 84.23%, sedangkan 76.12% untuk definisi tanggap darurat, 78.32 untuk elemen pokok dalam sistem tanggap darurat,

dan untuk rencana pemulihan keadaan darurat yaitu 94.4%.

Presentase rata-rata yang didapatkan dari jawaban responden untuk keseluruhan instrumen tentang kesiapan dalam menghadapi keadaan darurat didapatkan hasil sebagai berikut:

$$P = \frac{f \text{ total}}{n \text{ total}} \times 100\%$$

$$p = \frac{2261}{2812} \times 100\%$$

$$p = 80.41\%$$

Berdasarkan rata-rata persentase yang telah disebarkan bahwasanya sebanyak 84.41% responden mengetahui dengan baik tentang bagaimana penerapan SMK3 dalam keadaan darurat yang ada di PTPN IV sesuai dengan Peraturan Pemerintah Tahun 2012 Nomor 50.

IV. KESIMPULAN

Sesuatu hal yang dikerjakan dengan teratur dan terencana dengan baik akan menimbulkan perasaan aman sehingga apabila terjadi keadaan darurat, maka dapat melakukan banyak hal yang bisa diselamatkan, baik diri sendiri, maupun harta benda yang ada disekitar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebanyak 80.41% pekerja telah menerapkan perilaku tersebut yang mana aplikasi perlakuan ini sesuai dengan keputusan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Yustisia, *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Unp Press, 2013.
- [2] D. P. Umum, "Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) No. 05/Prt/M/2014," In *Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.*, 2014.
- [3] R. Abdullah, *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Padang: Unp Press, 2009.
- [4] E. I. Akpan, "Effective Safety And Health Management Policy For Improved Performance Of Organizations In Africa," *Int. J. Bus. Manag.*, Vol. 6, No. 3, Pp. 159–165, 2011.

- [5] J. Atmaja, E. Suardi, M. Natalia, Z. Mirani, And M. P. Alpina, "Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Padang," *J. Ilm. Rekayasa Sipil*, Vol. 15, No. 2, Pp. 64–76, 2018, Doi: 10.30630/Jirs.15.2.125.
- [6] S. Waruwu And F. Yuamita, "Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle," *Spektrum Ind.*, Vol. 14, No. 1, P. 63, 2016, Doi: 10.12928/Si.V14i1.3705.
- [7] M. A. Pratiwi, F. Lestari, And R. Ridwansyah, "Analisis Implementasi Sistem Tanggap Darurat Berdasarkan Asosiasi Perlindungan Kebakaran Nasional 1600," *Kesmas Natl. Public Heal. J.*, Vol. 7, No. 10, P. 435, 2013, Doi: 10.21109/Kesmas.V7i10.1.
- [8] Z. N. Fitriani, "Evaluasi Penerapan Sistem Tanggap Darurat Berdasarkan Ohsas 18001: 2007 Klausul 4.4. 7 Di Pt Petrokimia Gresik," *Digilib Univ. Sebel. Maret*, 2014.
- [9] L. W. Kuhre, *Iso 14001 Certification: Environmental Management System*. Prentice Hall, 2018.
- [10] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian*. Jakarta. Jakarta, Indonesia: Pt. Rineka Cipta, 2013.
- [11] S. Lubis, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang, Indonesia: Sukabina, 2011.
- [12] Sugiono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung, Indonesia: Cv. Alfabeta., 2015.